

Gereja Tuhan Non Denominasi 14

Apakah Baptisan Itu?

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menuntun setiap jiwa yang jujur untuk memandang bahwa perpecahan di antara orang-orang percaya adalah tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan bertentangan dengan kehendak Bapak kita melalui Kristus. Kristus serta para rasulnya sudah berdoa dan mengupayakan kesatuan orang-orang percaya. Untuk menjadi orang Kristen yang benar menurut Firman Tuhan setiap orang Kristen seharusnya menyalahkan pelbagai perpecahan ini dan berusaha keras dengan sungguh-sungguh untuk memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera. (Lihat Yohanes 17:20, 21; Kisah 4:32; 1Korintus 1:10–13; Efesus 4:1–6.)

Kita harus menyadari bahwa paham denominasi merupakan sumber utama bagi pelbagai perpecahan ini. Menjadi anggota suatu denominasi adalah sama dengan mendukung denominasi; tidak seorang pun dapat menjadi anggota suatu denominasi tanpa secara langsung menempatkan hidupnya berlawanan dengan ajaran Alkitab yang paling jelas. Jika kita harus menyingkirkan selama-lamanya kejahatan perpecahan di antara orang-orang percaya, kita harus menyapu bersih semua paham denominasi dari muka bumi ini.

Seorang penganut sejati Firman Allah akan menghapuskan dan melenyapkan setiap prinsip paham denominasi dari pengajarannya zaman kini. Orang yang dipimpin hanya oleh Firman Allah dalam kehidupan dan agamanya akan menjadi orang Kristen saja, seorang murid Tuhan, seorang anak Allah. Selama ratusan tahun—termasuk ratusan tahun di dalam mana Yesus, para rasul, dan ratusan orang terilham lainnya hidup—tidak ada orang yang percaya kepada Kristus dikenal dengan nama lain selain dengan pelbagai julukan yang diberikan seperti sudah kita lihat dalam Alkitab. Lalu dari manakah asal paham denominasi itu? Ke dalam gereja apakah orang-orang kudus itu memimpin manusia? Dalam gereja apakah umat Kristen di era Perjanjian Baru itu hidup, bekerja, dan beribadah? Tidak seorang pun pernah mengakui bahwa salah satu dari gereja-gereja denominasi yang mana saja itu sudah terwujud pada waktu itu. Berdasarkan sejarah Perjanjian Baru secara keseluruhan, kepastian bahwa pada waktu itu hanya terdapat jemaat/gereja-gereja Allah, jemaat/gereja-gereja Kristus, adalah sudah pasti. Hanya kepada gereja-gereja inilah Firman Allah tertuju. Tidak ada satu perintah di dalam seluruh Perjanjian Baru yang pernah diberikan kepada gereja denominasi mana saja. Sudah tentu, Firman Tuhan tidak dapat di kirim kepada sesuatu yang tidak ada. Di dalam Perjanjian Baru orang dapat menemukan pelbagai

instruksi untuk Bank Indonesia, untuk Dewan Perwakilan Rakyat, atau untuk pemerintah Republik Indonesia semudah ia dapat menemukan pelbagai instruksi untuk denominasi mana saja.

Dengan logika yang tidak dapat dibantah, akibatnya adalah bahwa orang-orang yang dengan setia melaksanakan ajaran Firman Tuhan seperti yang diberikan di dalam Perjanjian Baru pastilah menjadi orang Kristen saja. Mentaati kebenaran Alkitab di dalam ajaran dan kehidupan mereka membuat mereka bukan apa-apa kecuali anggota gereja Kristus saja. Tidak seorang pun dapat menyangkal ini.

Suatu upaya yang tak kenal lelah sudah dilakukan di dalam kajian ini untuk menunjukkan bahwa kita bisa memiliki "pengertian" yang sama. Setidaknya, pengertian kita bisa hampir begitu sangat samanya sehingga bunga indah kesatuan yang ditanam di dalam taman Allah di abad pertama bisa tumbuh tanpa terganggu dan terluka di abad dua puluh satu ini. Orang-orang percaya yang hidup di abad ini bisa menjadi sehati dan sejiwa yang sama sungguh-sungguh seperti murid-murid abad pertama. Ajaran Alkitab adalah sangat jelas bahwa tidak ada alasan lain bagi terjadinya perpecahan atas bimbingan-Nya yang jelas itu kecuali kecintaan dan kesetiaan manusia kepada paham denominasi.

Dalam penelitian kita terhadap jemaat pertama yang dilakukan setelah rasul-rasul “menantikan” kuasa yang memimpin mereka, kita sudah menemukan dua poin doktrin yang atasnya orang-orang yang berhati tulus sudah terpecah-belah. Namun demikian, berdasarkan penelitian secara menyeluruh atas bahasa Petrus, sudah ditunjukkan bahwa tidak ada alasan yang Alkitabiah bagi perpecahan orang-orang yang berhati tulus. Membiarkan bahasa Petrus memiliki maknanya yang biasa dan jelas dapat menghancurkan perpecahan jahat yang sudah terbentuk di situ dan dapat menyatukan setiap orang dalam Kristus tanpa mengorbankan satu kebenaran pun. Ilmu pengetahuan dunia berfungsi sebagai hakim, meneguhkan bahwa penafsiran yang paling sederhana ini adalah yang paling baik. Sekarang, tinggal melihat berapa banyakkah orang-orang yang rela untuk melepaskan semua hal kecuali ajaran Allah sehingga kesatuan dalam Kristus bisa ditegakkan.

Dalam pelajaran sebelumnya, kita sedang meneliti “persimpangan” jalan yang kedua. “Persimpangan” ini terjadi karena cara baptisan. Di dalam dunia ini terdapat orang-orang yang berhati baik, tulus, yang percaya kepada Yesus. Melalui iman itu, mereka sudah dibawa kepada dukacita yang menurut kehendak Allah; dan, melalui hati yang merasa sangat sedih karena dosa, mereka secara tulus

sudah bertekad untuk menolak kehidupan dosa (bertobat) dan memutuskan untuk menjalani kehidupan orang benar. Namun begitu, melalui ajaran yang tidak Alkitabiah, mereka sudah dituntun untuk menerima “pemercikan” atau “pencurahan” sebagai baptisan. Jadi mereka sudah gagal memenuhi perintah Tuhan kita yang mensyaratkan orang untuk dibaptis. Bisa saja orang-orang itu tulus hati. Saya menganggap mereka jujurnya; namun hati yang jujur, hati yang adil, harus juga mau menerima bahwa hati yang jujur pernah hidup dan salah, khilaf. Karena Yesus dengan sungguh-sungguh meminta kita semua untuk bersatu, dan karena kita tidak pernah dapat bersatu selama kita masih bertikai tentang apa itu baptisan, maka akan bermanfaat bagi kita untuk dengan cermat, jujur, dan adil meneliti semua hal yang Allah sudah katakan tentang masalah baptisan ini.

Pelajaran sebelumnya mengacu kepada fakta bahwa kata “baptis” adalah bentuk dalam Bahasa Indonesia atau kata “baptize” adalah bentuknya dalam Bahasa Inggris. Itu bukan terjemahan dari kata Yunani tetapi hanya merupakan transposisi dari kata itu dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya dengan semata-mata merubah bentuknya saja agar cukup untuk menjadikan kata itu menjadi kata Indonesia atau Inggris dalam bentuk dan pengucapannya. Di sini tidak ada perselisihan mengenai hal ini. Dalam pelajaran

sebelumnya juga dinyatakan bahwa fakta ini memaksa kita untuk membuka pelbagai kamus Yunani untuk mencari tahu makna kata baptis itu. Kita harus melihat gambar yang sama di dalam kata baptis itu seperti yang orang-orang Yunani melihat ketika Yesus memakai itu. Hal ini jelas sekali, kecuali pada waktu itu Yesus sedang menggunakan kata itu dengan makna yang baru. Namun tidak seorang pun menyatakan hal ini. Siapa saja yang mau berjerih-payah untuk menyelidik mungkin dapat memuaskan dirinya secara keseluruhan dimana semua ahli kamus standar bahasa Yunani nyaris sangat kompak di dalam penjabaran mereka tentang kata ini sehingga dua orang yang berhati jujur harus sepakat dengan makna kata baptis ini. Tidak ada leksikon (kamus) Yunani-Inggris yang pernah memberikan "pemercikan" atau "pencurahan" sebagai makna kata baptis. Dengan memeriksa kamus/leksikon ternyata kesaksian mereka bahwa tidak ada penulis Yunani sejauh yang kita tahu pernah menggunakan kata baptis itu dengan makna "mencurahkan ke atas." Memang kita yakin untuk mengatakan bahwa tidak ada sarjana bahasa yang akan membela "pemercikan" atau "pencurahan" sebagai makna dari kata Yunani yang digunakan oleh Tuhan kita dalam perintahnya kepada kita untuk dibaptis.

Jika ilmu pengetahuan dapat menyelesaikan apa saja yang terkait dengan makna kata-kata, maka hal itu juga

sudah dapat menyelesaikan makna kata *baptizo* ("membaptis"), kata yang digunakan oleh Juruselamat kita. Menurut ilmu pengetahuan ini, kata baptis itu sejak zaman Homer dan seterusnya memiliki satu makna yang konsisten. "Menyelupkan, membenamkan, menyemplungkan, membanjiri, merendam, menyuci" adalah makna yang diberikan dan yang didukung oleh ilmu pengetahuan dunia.

Di luar makna *baptizo* sebagai kata Yunani, kata Inggris dan Indonesia untuk itu, "membaptis," oleh para penulis Inggris diberikan makna yang sama yang kamus-kamus Yunani-Inggris berikan kepada kata Yunani itu. Dengan mengesampingkan penggunaannya untuk sementara di dalam pelbagai tulisan keagamaan, marilah kita mempelajari kata itu secara murni dari sudut pandang bahasa Inggris, dengan menentukan maknanya dari penggunaan kata itu di dalam bahasa Inggris "sekular." Dengan cara ini, kita akan menemukan bahwa maknanya adalah "merendam, membanjiri, menyemplungkan, membenamkan" atau yang sepadan dengan itu. Tidak ada nas sekular yang dapat ditemukan yang di dalamnya kata "membaptis" terjadi bersama dengan satu makna yang sepadan dengan "pemercikan" atau "pencurahan." Artinya, tidak ada penulis Inggris standar yang pernah menggunakan kata "membaptis" selain untuk menyampaikan makna membenamkan, menyemplungkan, membanjiri, atau

merendam benda yang dibaptis itu. Dibaptis mencakup keberadaan sepenuhnya di dalam atau bersama dengan unsur yang digunakan. Bukan suatu penggunaan yang tidak lazim untuk menemukan di dalam pelbagai tulisan bahasa Inggris ungkapan-ungkapan seperti “dibaptis dengan hutang,” “dibaptis dengan pekerjaan,” “dibaptis dengan banyak pertanyaan,” “dibaptis dengan penderitaan,” dan seterusnya. Dalam masing-masing ungkapan itu, banyak dari unsur yang diperlihatkan itu digunakan; orang yang dibaptis adalah dibanjiri, atau direndam, di dalam atau oleh unsur itu. Tidak seorang pun mendapat gagasan lain mana saja tentang hal itu.

Sepertinya Tuhan sudah menempatkan satu ilustrasi yang paling sering diceritakan tentang makna kata ini dalam bahasa Inggris. Kata ini pernah digunakan di dalam sebuah artikel yang ditulis dengan baik yang dicetak dalam sebuah terbitan *Pictorial Review*. Artikel itu merupakan bagian terakhir dari “Surat-Surat Cinta Seorang Jendral Konfederasi.” Dalam bagian terakhir dari surat-surat yang luar biasa ini, si penulis, Jendral George E. Pickett, menulis,

Sekarang sudah berakhir—penderitaan, horror, kesedihan mendalam dari jam-jam terakhir perjuangan orang-orang ini, *yang dibaptis dengan pertempuran* di Bull Run, di garis pertempuran di

Yorktown, di Williamsburg dimana mereka, bersama dengan Alabama Brigade dari Wilcox, bertahan terhadap serangan seluruh pasukan McClellan, menyerang balik mereka di Seven Pines, penggilingan Gaines, perkebunan Frazier, Second Manassas, Boonsboro, Sharpsburg, Gettysburg, dalam pertempuran di depan Bermuda Hundred, Fort Harrison, Five Forks dan Anak Sungai Sailor. (Huruf miring ditambahkan.)

Ribuan pembaca sudah membaca artikel ini, dan setiap pembaca tentunya memahami secara tepat sama perkataan “dibaptis dengan pertempuran.” Semua orang memahaminya sebagai bermakna bahwa para prajurit Perang Saudara ini dibanjiri dengan, atau oleh, pertempuran. Pokok pikiran bahwa mereka terlibat di dalam pelbagai pertempuran kecil di tempat-tempat ini dimana mereka “dibaptis dengan pertempuran” tidak pernah diungkapkan kepada satu orang pembaca pun. Terlepas dari keyakinan keagamaannya tentang perintah Tuhan kita ini, setiap pembaca artikel itu memahami hal itu secara tepat seperti yang juga saya lakukan. Jadi pemahaman itu terdapat di dalam setiap nas yang pernah ditulis oleh para penulis Inggris standar. Si penulis selalu punya maksud bahwa banyak dari unsur itu terlibat dan hal yang dibaptis

itu direndam oleh unsur itu. Semua pembaca bahasa Inggris memahami hal itu secara tepat sama, kecuali dalam ajaran Tuhan kita. Ketika kita tiba pada pelbagai ajaran kudus-Nya, kita mengenakan kacamata denominasi kita dan melihat di dalam kata "membaptis" itu apa yang tidak kita lihat di dalam tulisan bahasa Inggris sekular lain mana saja. Kita sepenuhnya memberikan makna baru bagi kata itu, makna yang tidak kita bolehkan di tempat lain mana saja. Apakah ini adil?

Marilah kita menerima makna kata Alkitab sesuai dengan penggunaannya di dalam Kitab itu dan tunduk kepada perintah Tuhan agar memperoleh keselamatan yang Ia janjikan. Marilah kita menerima makna yang sebenarnya dan menyerahkan diri kepada Tuhan dengan percaya, bertobat, mengaku dan dibaptis untuk pengampunan dosa.